

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.¹ Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia dari generasi ke generasi tidak akan mampu untuk maju dan berkembang.²

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan berbangsa. Kualitas suatu bangsa juga ditentukan oleh pendidikannya, semakin bagus system pendidikan maka semakin maju pula bangsanya. Oleh sebab itu Sistem pendidikan nasional dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas bangsa baik dalam aspek *moral* dan *spiritual* maupun aspek *intelektual* dan *profesional*.³

Islam memiliki ajaran yang komperhensif, islam tidak hanya tak hanya mengajarkan bagaimana cara memperoleh kebahagiaan di akhirat saja namun juga mengajarkan bagaimana cara memperoleh kebahagiaan hidup di dunia. Ajaran islam memuat berbagai aspek yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan termasuk aspek pendidikan.⁴

Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki berbagai istilah , yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Secara garis besar ketiganya memiliki makna yang sama, akan tetapi ketika lebih diperinci lagi ketiganya memiliki makna yang berbeda dalam beberapa hal. penggunaan ketiga istilah tersebut, jika

¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2005),5.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan Komponen MKDK*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Cet 6),2.

³ Suprpto, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008),1.

⁴ Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011),9.

dikaji lebih mendalam dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadits akan memberikan makna yang luas terhadap pengertian pendidikan islam, bahkan secara substansial-filosofis memunculkan pemahaman yang mendalam tentang hakikat pendidikan Islam .⁵

Pertama, istilah *tarbiyah* berhubuhan dengan lafadz *madli-nya rabbayani*, dalam QS. Al-isra' ayat 24 (*kama rabbayani shagiiran*), dan lafadz *mudhari-nya nurrabi* dalam QS. As-syu'ara ayat 18 (*alam nurrabika fiina waliidan*), kedua lafadz tersebut memiliki beberapa makna seperti, merawat, memelihara, mengasuh dan sebagainya. Menurut Muhaimin lafadz *Rabbayani* dalam yang terdapat dalam surah Al-Isra memiliki makna yang lebih luas, yaitu mencakup aspek jasmani dan rohani. Sedangkan lafadz *nurrabi* dalam surah As-Syu'ara mencakup aspek jasmani saja.⁶

Menurut Fahrurrazzi dalam lafadz *rabbayani* merupakan pengajaran yang berhubungan dengan ucapan dan tingkah laku. Pendapat lain dikatakan oleh Sayyid Qutb dal tafsir *fii dilal Al-Qur'an*, bahwa kata *rabbaniyyah* bermakna merawat anak serta mendidik mentalnya hingga matang.⁷

Kedua, para ahli mengartikan istilah *Ta'lim* lebih sempit dibandingkan *At-Tarbiyyah Al-Aqliyyah*, yaitu ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan keahlian berpikir, lebih cenderung pada *domain kognitif* saja. Menurut Fattah Jalal *ta'lim* merupakan proses memberikan informasi atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang mendorong seseorang untuk berubah menjadii lebih baik atau menghilangkan segala keburukan, sehingga hati seseorang menjadi bersih dan dengan mudah menerima hikmah.⁸

Ketiga, lafadz *ta'dib* dimaknai dengan mengenalkan sesuatu secara terus-menerus dengan tujuan agar manusia dapat mengetahui kebenaran-kebenaran yang sesuai dengan

⁵ Beni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2012, Cet 2), 40.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, Cet 1),2.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, Cet 1),3.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, Cet 1),4.

aturan yang sudah ada, sehingga diharapkan dalam proses pengenalan tersebut mampu mengetahui bagaimana kekuasaan dan keagungan tuhan : *Addabani Rabbi fa Ahsana Ta'dibi*, yang bisa diartikan “tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku”.⁹

Dari ketiga istilah tersebut, istilah *Ta'dib* menurut Al-Attas lah yang paling sesuai untuk mewakili Pendidikan dalam islam. Karena pada zaman dahulu konsep *ta'dib* lah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW untuk mendidik para sahabat. Menurut Al-Attas orang yang terpelajar ialah orang yang baik adabnya baik secara sosial maupun spiritual.¹⁰

Dari tiga istilah diatas dapat diambil kesimpulan, *tarbiyah* merupakan pendidikan yang mengutamakan pendidikan, pembentukan serta pengembangan karakter yang sesuai norma akhlak. *Ta'lim* lebih concern pada hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.. Sedangkan *ta,dib* adalah pendidikan yang membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik.¹¹

Menurut Abuddin Nata pendidikan islam merupakan pengajaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan pengetahuan berdasarkan nilai-nilai ajaran islam.¹² Sedangkan menurut Yusuf Qardawi pendidikan islam ialah pendidikan secara menyeluruh dalam berbagai aspek meliputi jasmani dan rohani, akal dan hati, serta budi pekerti. Senada dengan Hasan Langgulung memaknai pendidikan islam sebagai pendidikan yang disiapkan untuk generasi mendatang agar menjadi penerus yang mengindahkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai ajaran islam dalam beramal di dunia dan memetikanya di akherat kelak.¹³

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, Cet 1),6.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, Cet 1),6.

¹¹ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017,Cet 1),6.

¹² Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011),9.

¹³ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017,Cet 1),6.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang di dasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam khususnya dalam Al-Qur'an dan Hadits. sedangkan ilmu pendidikan Islam mengkombinasikan antara ajaran-ajaran islam dengan komponen-komponen yang terdapat dalam dunia pendidikan seperti tujuan pendidikan, metode pembelajaran, strategi serta pendekatan, kurikulum serta sarana dan pra sarana. sehingga apabila setiap mkomponen menjadi satu kesatuan maka munculah suatu system yang berorientasi dengan ajaran islam. System tersebut bisa dinamakan dengan system pendidikan islam.¹⁴

Madrasah merupakan salah satu warisan yang diberikan oleh generasi islam terdahulu yang berupa lembaga pendidikan. Di Indonesia, pada awal abad ke-20 madrasah menjadi symbol lembaga pendidikan yang modern bagi orang-orang islam. Hal ini disebabkan karena madrasah memiliki ciri-ciri yang menyerupai dengan system pembelajaran modern seperti adanya klasikal, kurikulum yang terstruktur, system evaluasi secara periodic, ujian kenaikan kelas dan ijasah kelulusan. "madrasah modern" merupakan hasil dari akulturasi antara pembelajaran dalam Islam baik dengan sekolah modern yang dikenalkan oleh kolonialisme.¹⁵

Di Indonesia, Lembaga pendidikan islam memiliki ruang lingkup yang luas. Lembaga ini meliputi madrasah, madrasah diniyyah dan pesantren. Bahkan saat ini pesantren juga mulai berkembang dengan mendirikan madrasah dalam satu lembaga yayasan. Namun masih banyak juga pesantren yang tetap mempertahankan nilai-nilai pembelajaran tradisional dengan kitab-kitab kuning sebagai kajian utamanya.¹⁶

Terdapat berbagai jenis Lembaga Pendidikan islam di Indonesia. Perbedaan tersebut di dasari oleh materi

¹⁴ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017,Cet 1),7.

¹⁵ Subhan Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012, Cet 1),316.

¹⁶ Subhan Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012, Cet 1),317.

pembelajaran yang ditawarkan, waktu pelaksanaan pembelajaran, dan keterkaitannya dengan Negara. Kelompok pertama yaitu madrasah, madrasah merupakan lembaga pendidikan islam yang mengkombinasikan antara materi pembelajaran agama dengan materi pembelajaran umum. Madrasah di bagi menjadi beberapa tingkatan, Untuk tingkat dasar di sebut madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan untuk tingkat menengah pertama disebut Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan untuk pendidikan menengah disebut Madrasah Aliyah (MA).¹⁷

Selanjutnya kelompok kedua, yaitu madrasah Diniyyah. Kenapa disebut demikian, karena materi yang diajarkan hanya mencakup keagamaan termasuk Bahasa arab. Untuk pendidikan dasar di sebut Madrasah Diniyyah Awwaliyah. Untuk pendidikan menengah pertama disebut Madrasah Diniyyah Wustho. Untuk pendidikan tingkat menengah atas disebut Madrasah Diniyyah Ulya.¹⁸

Kelompok terakhir yaitu pesantren salafiyah. Tidak ada pendidikan formal yang diberikan kepada santri. Pesantren ini memiliki pembelajaran sendiri dengan system tradisional yaitu mengajarkan materi utama berupa ilmu-ilmu keagamaan dan kajian Kitab kuning sebagai referensi utama.¹⁹

Sistem Pendidikan Islam berakar pada tradisi pembelajaran Islam yang berlangsung selama berabad-abad. Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan islam pada mulanya berbentuk pesantren. Fokus pembelajaran di lingkungan pesantren biasanya seputar Al-Qur'an, *hadits*, *ilmu tauhid*, *fiqh*, sejarah nabi Muhammad SAW, dan mantiq (logika) yang dipelajari secara tradisional. Madrasah memiliki focus pembelajaran yang hamper mirip dengan pesantren. Perbedaan antara madrasah dan pesantren terletak pada materi

¹⁷ Subhan Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012, Cet 1),318.

¹⁸ Subhan Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012, Cet 1),319.

¹⁹ Subhan Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012, Cet 1),319.

pembelajaran, selain mempelajari ilmu keislaman di madrasah juga mempelajari ilmu-ilmu umum dan metodologi pembelajaran yang diterapkan. Madrasah diselenggarakan dengan kelas, kurikulum, sistem ujian dan ijasah. Diukur dari sudut pandang lembaga pendidikan Islam di Indonesia awal abad ke-20, dengan pesantren sebagai model pendidikan dominan, madrasah merupakan representasi dari model lembaga pendidikan islam modern.²⁰

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang seharusnya juga memiliki peran penting untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan.²¹ Selain itu madrasah juga perlu mempertahankan eksistensinya dalam dunia pendidikan nasional, madrasah harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum baik dalam segi kualitas maupun fasilitas. Madrasah tidak harus mengubah paradigma pembelajarannya untuk dapat tetap bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Itu berarti agar tidak kehilangan ciri khasnya, madrasah harus tetap mempertahankan pendidikan agama pada kurikulum madrasah.²²

Menurut Popisupiatin pendidikan di Indonesia dianggap rendah karena banyaknya lulusan yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi namun tidak terima. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan dan pengetahuan mereka. Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan generasi mendatang sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman. Anak-anak yang saat ini sedang mengenyam pendidikan dilembaga-lembaga formal maupun non formal kelak akan menjadi penerus bangsa. Oleh sebab itu peningkatan sumber daya manusia menjadi sangat

²⁰ Subhan Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012, Cet 1),226.

²¹ Dali Zulkarnain, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, Cet 1), 7.

²² Dali Zulkarnain, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, Cet 1), 17.

penting dilakukan untuk kemajuan bangsa di masa depan²³. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Muhajir Effendy, M.A.P dalam sambutannya dalam rangka menyambut hari pendidikan nasional menuturkan “*Kita menyadari bahwa kondisi ideal pendidikan dan kebudayaan nasional yang kita cita-citakan masih jauh dari jangkauan. Kita terus berusaha keras memluas akses pendidikan yang berkualitas, terus menerus mengalibrasi praktik pendidikan agar memiliki presisi atau ketelitian yang tinggi, sesuai dengan tuntutan masyarakat, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan pembangunan.*”²⁴

Banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan seharusnya mampu membuat pihak yang terkait dengan dunia pendidikan sudah meneladani bagaimana pengajaran Rasulullah SAW. Rasulullah SAW merupakan sosok pengajar yang ideal, beliau memiliki ciri khas yang mampu memaksimalkan pengajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW dari Abdullah ibn Mas’ud :

خير الناس قرني ثم الذين يلونهم ثم الذين يلونهم

Arinya: “Sebaik-baik manusia adalah (yang hidup) di zamanku, kemudian orang-orang setelahnya, kemudian orang-orang setelahnya”²⁵

Sudah semestinya pembelajaran saat ini meneladani pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW merupakan sosok suri tauladan, oleh sebab itu beliau mendapat julukan *Uswatun Hasanah*.²⁶ Beliau

²³ Mohammad Saroni, *Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 246.

²⁴ “Pidato Kementrian Pendidikan dan Budaya pada hari Pendidikan Nasional” diakses pada 29 juli 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/04/pidato-mentri-pendidikan-dan-kebudayaandalam-peringatan-hari-pendidikan-nasional>.

²⁵ HR. Bukhari, no. 2652, Muslim, No. 6635.

²⁶ Q.S Al-Ahzab:21 “Sungguh telah ada pada(diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

menjadi sosok yang tak bisa tergantikan, yang mengajarkan para sahabat berbagai hal.

Ketika melihat para pendidik yang dihasilkan setelah masa Rasulullah SAW, maka diketahui bahwa para pendidik yang dihasilkan merupakan bukti yang paling kuat yang menunjukkan bahwa beliau adalah sosok pendidik terbaik sepanjang masa, yang apabila tokoh-tokoh dalam dunia pendidikan disandingkan dengan beliau maka terlihat tidak ada apa-apanya dibanding Rasulullah SAW. Seorang pendidik mana yang mampu melahirkan pendidik dalam jumlah yang sangat banyak dan juga berpengaruh, selain Rasulullah SAW. Dengan pendidikan, Rasulullah SAW telah memunculkan para sahabat dan tabiin. Melihat bagaimana keadaan mereka sebelum di didik oleh Rasulullah SAW dan bagaimana keadaan mereka setelah dididik oleh Rasulullah, SAW. Sungguh para sahabat merupakan bukti yang menunjukkan bahwa Rasulullah SAW merupakan sosok pendidik sepanjang masa. Deskripsi diatas mengingatkan kita pada pepatah yang sangat indah dari para ahli ushul fiqih ” *Seandainya Rasulullah SAW tidak memiliki mukjizat selain para sahabat, maka hal itu sudah cukup menjadi bukti atas kenabiannya* “. ²⁷

Nilai-niali pembelajaran Rasulullah SAW dapat diketahui melalui hadits-hadits Beliau yang terdapat pada kitab *Ar-Rasul Al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fii Ta'lim* Karya Syaikh Abdul Fattah Abu Ghuddah . kitab ini tersusun dari hadits yang lebih teratur dibandingkan denganyang lain. Selain itu, hadits-hadits dalam kitab ini yang dikumpulkan oleh syaikh abdul Fattah Abu Ghuddah di dasarkan pada kitab-kitab Shahih, Sunnah,dan Musnad yang terjamin dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah merupakan seorang ulama besar di bidang hadits. Lahir di kota Aleppo, Suriah, 17 Rajab tahun 1336 H atau 9 Mei 1917. Pada masa mudanya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah menyelesaikan pendidikan menengah di Suriah, lalu melanjutkan jenjang Perguruan Tinggi di Mesir, yaitu di Fakultas Syari'ah Universitas Al-Azhar, dia mengambil spesialisasi bidang pedagogi

²⁷ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Ar-Rasul Al-Mu'allim Wa Usalibuhu Fii Ta'lim*, (Aleppo: Maktab Al-Matbu'at Al-Islamiyya,1994),14.

(pengajaran) di Fakultas Bahasa Arab di Universitas yang sama dan lulus pada 1370 H atau 1950 M.²⁸

Kitab *Ar-Rasul Al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fii at-Ta'lim* pada awalnya merupakan materi kuliah umum yang diminta oleh direktorat Fakultas Syari'ah dan Fakultas Bahasa Arab di Riyadh, Kerajaan Saudi Arabia, pada tahun 1385-1386 H. Tema ini dipilih karena memiliki hubungan yang erat dengan dunia keilmuan, pengajaran dan para pelajar itu sendiri. Untuk mengembangkan materi tersebut menjadi sebuah kitab yang lengkap, pengarang kitab menambahkan berbagai catatan di dalamnya, menambahkan pembahasan-pembahasan penting yang menyempurnakan isinya. Selain itu, beberapa catatan juga di diperluas sehingga dirasa cukup sesuai konteks dan sebagian yang lain di persempit pembahasannya.²⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai pembelajaran Islam yang terdapat pada kitab *Ar-Rasul Al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fii Ta'lim* karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah. Maka dari itu, peneliti memilih judul "**Nilai-Nilai Pembelajaran Islam Ala Rasulullah SAW dalam Kitab *Ar-Rasul Al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fii at-Ta'lim* Karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah**".

B. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada kajian nilai-nilai pembelajaran islam ala Rasulullah SAW dan Relevansinya dengan pembelajaran Islam dewasa ini yang terdapat dalam kitab *ar-Rasul al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fii at-Ta'lim* karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁸ Agus Chudhori, *Muhammad Sang Guru*, (Temanggung, Armasta, 2015), 342.

²⁹ Agus Chudhori, Agus Chudhori, *Muhammad Sang Guru*, (Temanggung, Armasta, 2015), ix.

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pembelajaran Islam Ala Rasulullah SAW dalam Kitab *ar-Rasul al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fii at-Ta'lim* karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah?
2. Bagaiman Relevansi Nilai-Nilai Pembelajaran Islam Ala Rasulullah SAW dalam Kitab *ar-Rasul al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fii at-Ta'lim* karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah dengan pendidikan islam saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Nilai-Nilai Pembelajaran Islam Ala Rasulullah SAW dalam Kitab *ar-Rasul al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fii at-Ta'lim* karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah.
2. Untuk memperluas khazanah keilmuan melalui Nilai-Nilai Pembelajaran Islam Ala Rasulullah SAW dalam Kitab *ar-Rasul al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fii at-Ta'lim* karya Syekh Abdul Fattah Abu Ghuddah dengan pendidikan saat ini

E. Manfaat Penelitian

Jika manfaat penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan dalam dunia Pendidikan islam.
 - b. Dapat menambah wacana bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia Pendidikan islam, khususnya peneliti sendiri.
2. Secara Praktis
 - a. Mampu menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik tentang pembelajaran islam yang sesuai dengan Rasulullah SAW.
 - b. Memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang konsep pembelajaran Rasulullah SAW.

F. Sistematika Penulisan

1. Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

2. Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab 2 ini dibahas mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

3. Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini dibahas mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

4. Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 ini dibahas mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

5. Bab V PENUTUP

Dalam bab 5 ini dibahas mengenai kesimpulan, saran-saran, bagian akhir, daftar pustaka, lampiran-lampiran.

